

TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DALAM PENCEGAHAN CEDERA MELALUI *SUPPORT GROUP*

Sugiyarto¹, Akhmad Rifai²
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta^{1,2}
sugiy1077@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *support group* terhadap Pengetahuan Orang Tua ABK. Metode penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua anak berkebutuhan khusus. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *consecutive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon karena data berdistribusi tidak normal. Hasil penelitian menunjukkan *p-value* yang diperoleh adalah sebesar 0,001, artinya ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan *support group* tentang tingkat pengetahuan pencegahan cedera pada orang tua ABK. Simpulan, *support group* efektif meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera pada ABK.

Kata Kunci: Orang tua Anak berkebutuhan Khusus, Pengetahuan Pencegahan Cedera, *Support Group*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the support group on the knowledge of parents of children with special needs. The research method uses a quasi-experimental approach with a one-group pretest-posttest approach. Respondents in this study were parents of children with special needs. The number of samples in this study was 50 people. The sampling technique used is consecutive. Data analysis was carried out using the Wilcoxon statistical test because the data were not normally distributed. The results showed that the p-value obtained was 0.001, meaning that there was a significant difference between before and after the support group was carried out regarding the level of knowledge of injury prevention for parents of children with special needs. In conclusion, support groups effectively increase parents' knowledge about preventing injuries to children with special needs.

Keywords: Parents of Children with Special Needs, Knowledge of Injury Prevention, *Support Group*

PENDAHULUAN

Cedera merupakan dampak dari suatu agen eksternal yang dapat menimbulkan kerusakan baik fisik maupun mental. Penelitian yang dilakukan oleh Jamil & Laksono (2020) menunjukkan bahwa cedera yang pernah dialami anak-anak meliputi cedera kendaraan bermotor, luka bakar, jatuh, keracunan, tersedak, cedera rumah tangga. Kasus cedera yang sering terjadi pada penelitian tersebut adalah cedera karena jatuh dengan persentase 82,5%. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pencegahan cedera pada anak membutuhkan pengetahuan dan sikap orang tua yang baik untuk meningkatkan praktik dalam melakukan pencegahan cedera pada anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Kameliawati et al., (2019) menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik terjadi karena kurangnya sumber informasi tentang pencegahan cedera. Informasi yang didapatkan masih belum banyak sehingga orang tua tidak terlalu menghiraukan cedera yang terjadi pada anak. Mereka menganggap apabila anak cedera dapat dilarikan ke fasilitas kesehatan, hal ini ditunjang juga dengan belum adanya pengalaman orang tua terkait pencegahan cedera kepada anaknya.

Sebagian besar ibu atau orang tua memiliki sikap positif terhadap pencegahan cedera yang tidak disengaja pada anak di rumah. Pencegahan cedera pada anak dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor risiko penghambat, faktor tersebut yaitu faktor lingkungan, faktor status ekonomi rendah, lingkungan fisik rumah, lingkungan sosial dan lingkungan politik (Alrimawi et al., 2019). Penelitian terkait perilaku keselamatan anak terhadap cedera yang tidak disengaja yang dikaitkan dengan aturan keselamatan yang diajarkan oleh orang tua, menunjukkan bahwa aturan keselamatan yang diajarkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka secara signifikan berhubungan dengan pengurangan risiko cedera tidak disengaja pada anak dan mengalami peningkatan yang sedang dalam hal perilaku keselamatan anak (Zhou et al., 2019).

Kejadian kecelakaan atau cedera dalam kehidupan sehari-hari dapat menimpa seseorang atau sekelompok orang, terlebih lagi bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memerlukan perhatian, kasih sayang yang lebih spesifik, baik itu di lingkungan rumah dan sekolah. Spesifikasi tersebut ada karena memiliki berbagai hambatan dalam pertumbuhannya dan memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, Oleh karena itu orang tua dari anak berkebutuhan khusus perlu memiliki pengetahuan tentang pencegahan cedera.

Support group diharapkan mampu tumbuh menjadi *peer educator* yang diharapkan dapat membahas terkait pencegahan cedera pada anak berkebutuhan khusus. *Support group* dalam kelompok ini adalah orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. Identitas sosial yang sama dapat menumbuhkan rasa memiliki, mendukung dan pemberdayaan. Pertukaran informasi praktis yang berguna adalah elemen penting dari dukungan. orang tua juga mendapatkan pembelajaran yang dijelaskan dari keahlian dan pengalaman orang tua yang lain, hal ini dapat dilakukan melalui kemitraan dan penyelesaian masalah bersama (Bray et al., 2017).

Kecamatan Karanganom Klaten memiliki wadah/organisasi yang bernama Inklusi Center Kecamatan Karanganom Bakti Negeri (ICKK Bakti Negeri). Organisasi tersebut bergerak di bidang sosial kemasyarakatan yaitu dengan membina anak berkebutuhan khusus di kecamatan Karanganom dan sekitarnya. Berdasarkan data yang didapatkan

bahwa kejadian cedera pada ABK pernah terjadi, beberapa orang tua belum memahami terkait pencegahan agar anak tidak mengalami cedera.

Sejauh penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, penelitian terkait *Support Group* terhadap pengetahuan orang tua ABK dalam pencegahan cedera belum pernah dilakukan. Namun penelitian terkait *Support Group* pada orang tua anak dengan kecacatan intelektual dan ketidakmampuan perkembangan pernah dilakukan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jackson et al., (2018). Oleh karena itu, peneliti lebih memfokuskan kajian kali ini pada tingkat pengetahuan orang tua terhadap pencegahan cedera melalui *support group*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua anak berkebutuhan khusus Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden. Jenis sampel dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang pengetahuan orangtua dalam pencegahan cedera. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon karena data berdistribusi tidak normal.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin pada Anak Berkebutuhan Khusus

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	28	56
2	Perempuan	22	54
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 1, mayoritas anak responden yang berkebutuhan khusus sebagian besar adalah laki-laki.

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Gangguan pada Anak Berkebutuhan Khusus

No	Jenis Gangguan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Anak Kesulitan Belajar	10	20.0
2	Retardasi Mental	4	8.0
3	Tuna Daksa	5	10.0
4	Gangguan Bahasa	22	44.0
5	Autis	4	8.0
6	Tuna Grahita	5	10.0
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 2, data menunjukkan bahwa jenis gangguan pada ABK yang paling dominan adalah gangguan bahasa yaitu sebanyak 22 orang.

Tabel. 3
Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah *Support Group*

Tingkat Pengetahuan	<i>Support Group</i>			
	Pre		Post	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Kuat	20	60	50	100
Sedang	30	40	-	-
Lemah	-	-	-	-

Tabel 3 di atas memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah penerapan *support group* mengalami peningkatan.

Analisis Bivariat

Tabel. 4
Hasil Analisis Uji *Wilcoxon* Tingkat Pengetahuan tentang Cedera Responden Sebelum dan Sesudah Dilakukan *Support Group*

Variabel	N	Median	Min-Max	<i>P</i>
Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum <i>Support Group</i>	50	2	2 – 3	0,001
Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah <i>Support Group</i>	50	3	3 -3	

Berdasarkan tabel 4, diperoleh *p-value* sebesar 0,001. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan *support group* terhadap tingkat pengetahuan cedera pada orang tua ABK.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *support group* efektif dapat meningkatkan pengetahuan orang tua anak berkebutuhan khusus tentang pencegahan cedera pada anak. Pengetahuan orang tua dalam merawat ABK sangat penting untuk terus ditingkatkan. Menurut Kameliawati et al., (2019) orang tua yang memiliki pengetahuan kurang baik mengakibatkan kurangnya sumber informasi tentang pencegahan cedera. Informasi yang didapatkan masih belum banyak sehingga orang tua tidak terlalu menghiraukan cedera yang terjadi pada anak. Mereka menganggap apabila anak cedera dapat dilarikan ke fasilitas kesehatan, hal ini ditunjang juga dengan belum adanya pengalaman orang tua terkait pencegahan cedera kepada anaknya, Selain itu, Upaya pencegahan yang dapat dilakukan dalam kasus cedera di rumah tangga yaitu dengan memberikan informasi dan pengetahuan pada ibu atau orang tua serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya demi kepentingan kesehatannya (Jamil & Laksono, 2020).

Ada kebutuhan untuk menyikapi dan mendukung emosional dan psikologis orang tua dari anak-anak berkebutuhan khusus. *Support group* memberikan kesempatan orang tua untuk berbagi dan mengeksplorasi perasaan dan pengalaman mereka kepada seseorang yang pernah mengalami pengalaman yang sama. Dukungan pengasuhan teman sebaya dapat sebagai sesuatu yang dapat menyebabkan perubahan atau kejadian baru, dengan adanya parent support group para orang tua dapat menjadi teman atau sahabat dan dapat berkembang bersama. Para profesional harus memberi tahu orang tua

tentang hal tersebut dan memberikan dukungan serta bantuan yang sesuai (Bray et al., 2017).

Merawat anak-anak dengan berkebutuhan khusus dapat menjadi sumber stres, terutama karena mereka umumnya membutuhkan perhatian penuh waktu, ada berbagai layanan dukungan untuk orang tua dan anak-anak mereka dengan kebutuhan khusus, orang tua melaporkan bahwa menerima dukungan sosial, khususnya dalam bentuk *support group*, sangat bermanfaat untuk mengatasi stres mengasuh anak dengan kebutuhan khusus. Ada banyak sekali penelitian tentang efektivitas kelompok pendukung dan perlakuan kelompok, akan tetapi penelitian tentang bagaimana merancang kelompok dukungan untuk orang tua anak-anak dengan kebutuhan khusus masih terbatas, serta aspek apa yang membuat kelompok-kelompok ini bermanfaat khususnya bagi orang tua dari anak-anak dengan kebutuhan khusus (Jackson et al., 2018).

Kegiatan *support group* sangat penting untuk terus dikembangkan dan dievaluasi melalui intervensi yang relevan untuk kelompok orang tua yang rentan dan seringkali kekurangan akses dalam mendapatkan layanan. Memberikan dukungan kepada mereka sangat penting karena orang tua memiliki peran penting dalam kehidupan dan kesejahteraan anak-anak mereka. Orang tua ini membutuhkan perawatan atau keterampilan menyediakan perawatan diri untuk mengelola hambatan dan meningkatkan kesejahteraan serta mampu mengurangi kecemasan pada orangtua. Kondisi ini selaras dengan hasil penelitian Padila et al., (2020) yang menyatakan bahwa orangtua dalam perawatan anak tunalaras mengalami ketidakstabilan emosional seperti kecemasan, mudah marah, dan emosional yang tidak menentu, dibutuhkan *support* sistem yang adekuat.

Sebelumnya terdapat hambatan dalam penyediaan layanan dukungan untuk orang tua ini, namun intervensi kesehatan digital telah menawarkan alternatif yang layak untuk dukungan psikologis dan perawatan diri yang mudah diakses. Konferensi video membuka jalur komunikasi bagi orang tua untuk berhubungan dengan psikolog untuk sesi terapi virtual, terlepas dari lokasi geografis (Lappalainen et al., 2021). *Support group* diharapkan mampu tumbuh dan berkembang menjadi *peer educator* yang diharapkan dapat membahas terkait pencegahan cedera pada anak berkebutuhan khusus.

Support Group dapat dilakukan melalui *online* (media internet), *offline* (bertemu tatap muka) maupun kombinasi antara kedua hal tersebut (Rahayu & Rahmawati, 2020). *Support group* dalam kelompok ini adalah orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. Identitas sosial yang sama dapat menumbuhkan rasa memiliki, mendukung dan pemberdayaan (Nurhidayah et al., 2021). Keberadaan *support group* dapat mendukung adanya pertukaran informasi khususnya terkait pencegahan cedera pada anak berkebutuhan khusus.

SIMPULAN

Pemberian *support group* efektif dapat meningkatkan pengetahuan orang tua anak berkebutuhan khusus tentang pencegahan cedera pada anak. Dengan *Support group*, orang tua mendapatkan kekuatan dan diberdayakan melalui dukungan sejawat, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan baru, merasa termotivasi dan menegaskan keahlian mereka sebagai orang tua.

SARAN

Tindakan *support group* ini diharapkan dapat menjadi program mandiri yang dilakukan oleh pihak Inklusi Center Kecamatan Karanganyom (ICKK) yang diberikan kepada orang tua dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang lain dalam mengasuh anak dengan kebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrimawi, I., Watson, M. C., Hall, C., & Saifan, A. R. (2019). Preventing Unintentional Injuries to Children Under 5 in Their Homes: Palestinian Mothers' Perspectives. *SAGE Open*, 1-11. <https://doi.org/10.1177/2158244018824483>
- Bray, L., Carter, B., Sanders, C., Blake, L., & Keegan, K. (2017). Parent-to-Parent Peer Support for Parents of Children with a Disability: A Mixed Method Study. *Patient Education And Counseling*, *100*(8), 1537–1543. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2017.03.004>
- Jackson, J. B., Steward, S. R., Roper, S. O., & Muruthi, B. A. (2018). Support Group Value and Design for Parents of Children with Severe or Profound Intellectual and Developmental Disabilities. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, *48*(12), 4207–4221. <https://doi.org/10.1007/s10803-018-3665-z>
- Jamil, Mochtar, & Laksono, B. B. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dengan Praktik Pencegahan Cedera pada Anak Pra Sekolah. *Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, *12*(2), 70–76. <https://doi.org/10.38040/js.v12i1.97>
- Kameliawati, F., Putri, R. H., & Surmiasih, S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Mencegah Cedera pada Anak Usia Toddler di Paud Tunas Bangsa. *Wacana Kesehatan*, *4*(1), 6–11. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/wacana/article/view/91/52>
- Lappalainen, P., Pakkala, I., Strömmer, J., Sairanen, E., Kaipainen, K., & Lappalainen, R. (2021). Supporting Parents of Children with Chronic Conditions: A Randomized Controlled Trial of Web-Based and Self-Help ACT Interventions. *Internet Interventions*, *24*. <https://doi.org/10.1016/j.invent.2021.100382>
- Nurhidayah, I., Hendrawati, S., & Sutini, T. (2018). Pemberdayaan *Social Support Group* dalam Adaptasi Normalisasi pada Orangtua dengan Anak Kanker di Kota Bandung Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, *7*(2), 126-233. <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/download/19495/10325>
- Padila, P., Setiawati, S., Inayah, I., Mediani, H., & Suryaningsih, C. (2020). Emosi dan Hubungan antar Sebaya pada Anak Tunalaras Usia Sekolah antara Terapi Musik Klasik (Mozart) dan Murrotal (Surah Ar-Rahman). *Jurnal Keperawatan Silampari*, *3*(2), 752-763. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1276>
- Rahayu, S., & Rahmawati, T. (2020). *Online Support Group* untuk *Caregivers* Keluarga. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, *11*(1), 126-133. <http://dx.doi.org/10.26751/jikk.v11i1.774>
- Zhou, H. zhen, Fan, L. jun, Wu, C. A., Luo, A. fei, Mo, C. qi, He, G. hao, Ruan, Z. L., Jing, J., Jin, Y., & Chen, W. Q. (2019). Understanding The Associations among Parents Teaching Safety Rules to Children, Safety Behaviors and Unintentional Injuries in Chinese Preschool Children. *Preventive Medicine*, *118*, 98–103. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2018.10.022>